

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS
AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2019)**

***THE EFFECT OF SALES GROWTH, AUDIT COMMITTEE, AND AUDIT QUALITY ON
TAX AVOIDANCE
(Study on Consumer Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
in 2016-2019)***

Risa Noviana¹, Ardan Gani Asalam²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

risanov@student.telkomuniversity.ac.id¹, ganigani@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Dalam konsep akuntansi pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih, yang berarti bertolak belakang dengan tujuan utama perusahaan yaitu ingin mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Sehingga akan berpeluang adanya usaha yang dilakukan perusahaan yaitu praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), dengan memanfaatkan celah dalam Undang-Undang perpajakan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan (*sales growth*), komite audit, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan 23 perusahaan dengan periode 4 tahun. Sehingga total sampel sebanyak 92 sampel. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, komite audit, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan, komite audit, kualitas audit

Abstract

In the concept of tax accounting, it is an expense that will reduce net income, which means that it is contrary to the company's primary goal, which is to get as much profit as possible. So it will be possible for the company to do business, namely tax avoidance, by taking advantage of loopholes in the tax law. This study was conducted to know the effect of sales growth, audit committee, and audit quality on tax avoidance. Either simultaneously or partially. This research uses quantitative methods. The sampling technique used purposive sampling and obtained 23 companies with a period of 4 years. So the total sample is 92 samples. The data analysis method uses descriptive statistical analysis and panel data regression analysis using Eviews 12. The results of this study indicate that sales growth, audit committees, and audit quality simultaneously have a significant effect on tax avoidance. The results of the study partially show that sales growth has a positive impact on tax avoidance. At the same time, the audit committee and audit quality do not affect tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, sales growth, audit committee, audit quality

1. Pendahuluan

Terdapat beberapa subsektor pada sektor industri barang konsumsi yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor peralatan rumah tangga, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor farmasi, dan subsektor lainnya. Definisi Pajak Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Perubahan Ketiga Atas Undang -Undang Nomor 6 tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan, pajak adalah

kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Jika dalam konsep akuntansi pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih, yang mana berarti bertolak belakang dengan tujuan utama perusahaan yaitu ingin mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Sehingga akan menimbulkan kegiatan penghindaran pajak.

Menurut Chairil Anwar Pohan (2018) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah kegiatan oleh wajib pajak yang dikerjakan dengan legal karena tidak menantang aturan perpajakan yang berlaku. Dengan tujuan memperkecil jumlah pajak yang terutang dengan cara mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. Untuk mengukur penghindaran pajak menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak atau *tax avoidance* dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan, komite audit dan kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan, komite audit, kualitas audit, dan penghindaran pajak pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Serta untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial antara pertumbuhan penjualan, komite audit, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan gambaran suatu hubungan antara dua belah pihak yaitu pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). *Principle* dan *agent* memiliki hubungan langsung, namun dengan adanya hubungan langsung antara *principle* dan *agent* yaitu memberikan kompensasi dalam menghasilkan laba yang diperoleh perusahaan, *agent* akan mengusahaan untuk mendapatkan efisiensi beban pajak perusahaan agar perusahaan tetap mendapatkan laba yang besar. Sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan berpeluang melakukan aktivitas penghindaran pajak.

2.1.2 Pajak

Pengertian pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Perubahan Ketiga Atas Undang - Undang Nomor 6 tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2.1.3 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak menurut Pohan (2018) adalah kegiatan oleh wajib pajak yang dikerjakan dengan legal karena tidak menantang aturan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak memanfaatkan kelemahan dari aturan perpajakan untuk memperkecil pajak terutangnya. Dalam penelitian ini untuk mengukur penghindaran pajak penulis menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Berikut ini adalah rumus CETR:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.1.4 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Hidayat (2018) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan, baik dalam jumlah unit yang terjual maupun dalam rupiahnya. Jika pertumbuhan penjualan tinggi maka pendapatan perusahaan juga akan meningkat. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Untuk mengukur variabel *sales growth* dapat di hitung menggunakan rumus:

$$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan Akhir} - \text{Penjualan Awal}}{\text{Penjualan Awal}}$$

2.1.5 Komite Audit

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Pasal 121 Ayat (1) Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) komite audit adalah komite yang dibentuk untuk membantu melaksanakan tugas

dan fungsi dewan komisaris. Menurut peraturan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) Nomor:Kep-643/Bl/2012 dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 pasal 4 menyatakan komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan memiliki komite audit sedikitnya 3 akan diberi kode 1, sedangkan jika perusahaan memiliki komite audit kurang dari 3 akan diberi kode 0.

2.1.6 Kualitas Audit

Kualitas audit menurut Jusuf (2017:50) merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *big four* dipercaya lebih berkualitas dalam pengungkapan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka akan diberi kode 1, sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* maka akan diberi kode 0.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

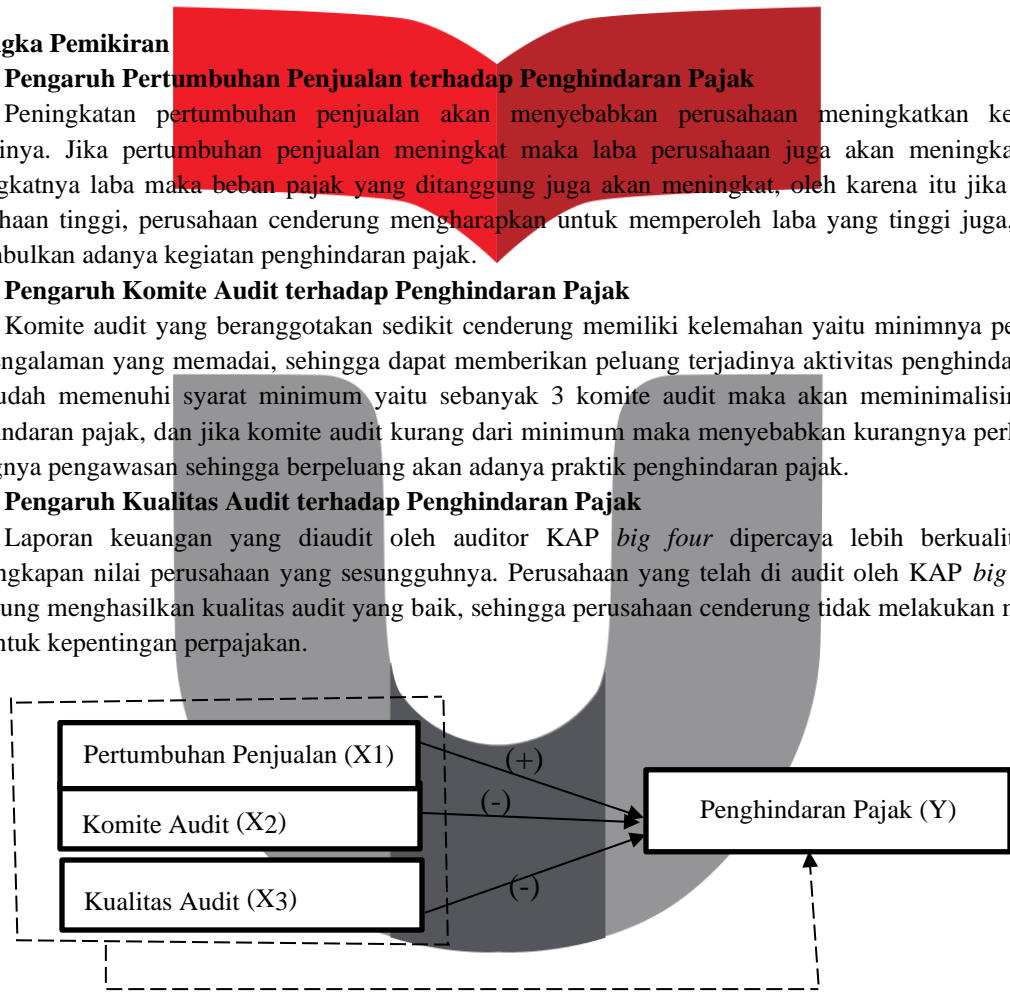
Peningkatan pertumbuhan penjualan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kemampuan operasinya. Jika pertumbuhan penjualan meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat, dengan meningkatnya laba maka beban pajak yang ditanggung juga akan meningkat, oleh karena itu jika penjualan perusahaan tinggi, perusahaan cenderung mengharapkan untuk memperoleh laba yang tinggi juga, sehingga menimbulkan adanya kegiatan penghindaran pajak.

2.2.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Komite audit yang beranggotakan sedikit cenderung memiliki kelemahan yaitu minimnya pemahaman dan pengalaman yang memadai, sehingga dapat memberikan peluang terjadinya aktivitas penghindaran pajak. Jika sudah memenuhi syarat minimum yaitu sebanyak 3 komite audit maka akan meminimalisir tindakan penghindaran pajak, dan jika komite audit kurang dari minimum maka menyebabkan kurangnya perhatian dan kurangnya pengawasan sehingga berpeluang akan adanya praktik penghindaran pajak.

2.2.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *big four* dipercaya lebih berkualitas dalam pengungkapan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Perusahaan yang telah di audit oleh KAP *big four* akan cenderung menghasilkan kualitas audit yang baik, sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- ▶ : berpengaruh secara parsial
- - - - -▶ : berpengaruh secara simultan

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Dalam penelitian ini

digunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, secara konsisten menerbitkan laporan keuangannya, dan tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2019. Sehingga didapatkan sebanyak 23 perusahaan selama periode 4 tahun, maka mendapatkan total sampel sebanyak 92. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PP = \alpha + \beta_1 SG + \beta_2 KomA + \beta_3 KualA + \epsilon$$

Keterangan:

- PP : Penghindaran Pajak
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi
- SG : Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)
- KomA : Komite Audit
- KualA : Kualitas Audit
- ϵ : Error

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Skala Rasio

Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif berskala rasio:

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	CETR	Sales Growth
Mean	0.2655	0.0678
Maximum	0.4647	0.2955
Minimum	0.1087	-0.1476
Standar Deviasi	0.0718	0.0835
Observations	84	84

Sumber: Data yang diolah penulis (2021)

Pada tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata *CETR* sebesar 0.2655, lebih besar dari standar deviasinya sebesar 0.0718. Hal ini menunjukkan data *CETR* dalam penelitian ini tidak bervariasi atau berkelompok, Nilai maksimum *CETR* sebesar 0.4647, sedangkan nilai minimum *CETR* sebesar 0.1087.

Pada nilai rata-rata *sales growth* sebesar 0.0678 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0.0835. Hal ini menunjukkan data pertumbuhan penjualan bervariasi atau tidak berkelompok. Nilai maksimum pertumbuhan penjualan sebesar 0.2955, sedangkan nilai minimum pertumbuhan penjualan sebesar -0.1476.

3.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Skala Nominal

Variabel nominal pada penelitian ini yaitu komite audit dan kualitas audit. Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif berskala nominal:

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Nominal

	Komite Audit		Kualitas Audit	
	≥ 3	< 3	Diaudit KAP <i>Big Four</i>	Diaudit KAP <i>Non Big Four</i>
Jumlah Sampel	83	1	51	33
Persentase	99%	1%	61%	39%

Sumber: Data yang diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel, variabel komite audit terdapat 83 sampel atau sebanyak 99% memiliki komite audit lebih dari sama dengan 3. Dan sisanya sebanyak 1 sampel atau hanya 1 % memiliki komite audit kurang dari 3. Sedangkan pada variabel kualitas audit terdapat 51 sampel atau sebanyak 61% perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*. Dan sisanya sebanyak 33 sampel atau 39% perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*.

3.1.3 Tabel Keterkaitan Masing-Masing Variabel

Tabel 3. Sales Growth dan CETR

Sales Growth	Tax Avoidance		Jumlah
	(CETR < 25%)	(CETR > 25%)	
Di atas rata-rata 0.0678	31	20	51
Di bawah rata-rata 0,0678	9	24	33
Jumlah	40	44	84

Sumber: Data yang diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *sales growth* di atas rata-rata 0.0678 memiliki nilai CETR kurang dari 25% sebanyak 31 sampel dari 51 sampel. Dengan demikian perusahaan yang memiliki *sales growth* di atas rata-rata terindikasi melakukan *tax avoidance* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *sales growth* di bawah rata-rata.

Tabel 4. Komite Audit dan CETR

Komite Audit	Tax Avoidance		Tax Avoidance
	(CETR < 25%)	(CETR > 25%)	
Komite audit ≥ 3	33	50	83
Komite audit < 3	0	1	1
Jumlah	33	51	84

Sumber: Data yang diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan komite audit lebih dari sama dengan 3 memiliki nilai CETR lebih dari 25% sebanyak 50 sampel dari 83 sampel. Dengan demikian perusahaan sektor barang konsumsi yang memiliki komite audit lebih dari sama dengan 3 didominasi tidak terindikasi melakukan *tax avoidance*.

Tabel 5. Kualitas Audit dan CETR

Kualitas Audit	Tax Avoidance		Komite Audit
	(CETR < 25%)	(CETR > 25%)	
Diaudit KAP <i>big four</i>	22	29	51
Diaudit KAP <i>non big four</i>	11	22	33
Jumlah	33	51	84

Sumber: Data yang diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan perusahaan industri barang konsumsi yang diaudit KAP *big four* memiliki nilai CETR lebih dari 25% sebanyak 29 sampel dari 51 sampel. Dengan demikian perusahaan sektor barang konsumsi yang diaudit KAP *big four* didominasi tidak terindikasi melakukan *tax avoidance*.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	SG	KOM_A	KUAL_A
SG	1.000000	-0.067795	-0.074879
KOM_A	-0.067795	1.000000	0.136455
KUAL_A	-0.074879	0.136455	1.000000

Sumber: Hasil output Eviews 12 (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil analisis nilai korelasi *sales growth* (SG), komite audit (Kom_A), kualitas audit (Kual_A) menunjukkan bahwa nilai korelasi < 0.8 sehingga dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.625907	Prob. F(3,80)	0.1899
Obs*R-squared	4.827280	Prob. Chi-Square(3)	0.1849
Scaled explained SS	7.386893	Prob. Chi-Square(3)	0.0605

Sumber: Hasil output Eviews 12 (2021)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Prob.Chi Square 0.1849 yang mana lebih besar dari 0,05 artinya data tersebut lolos dari uji heteroskedastisitas atau dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian tiga model yang dilakukan (uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*), maka *Random Effec model* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini:

Tabel 4.16 Hasil Pengujian Signifikasi Model Random Effect

Dependent Variable: CETR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/31/21 Time: 09:56
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 84
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.357871	0.066380	5.391274	0.0000
SG	-0.256200	0.088756	-2.886564	0.0050
KOM_A	-0.059137	0.065898	-0.897401	0.3722
KUAL_A	-0.027303	0.020855	-1.309187	0.1942

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.036867	0.2718
Idiosyncratic random		0.060343	0.7282

Weighted Statistics			
R-squared	0.120371	Mean dependent var	0.168142
Adjusted R-squared	0.087385	S.D. dependent var	0.062017
S.E. of regression	0.059246	Sum squared resid	0.280803
F-statistic	3.649160	Durbin-Watson stat	1.752563
Prob(F-statistic)	0.016007		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.125468	Mean dependent var	0.265485
Sum squared resid	0.373774	Durbin-Watson stat	1.316637

Sumber: Hasil output Eviews 12 (2021)

$$PP = 0.357871 - 0.256200SG - 0.059137KomaA - 0.027303KualA + \epsilon$$

Keterangan:

PP : Penghindaran Pajak

α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi
SG	: Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>)
KomA	: Komite Audit
KualA	: Kualitas Audit
ε	: <i>Error</i>

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki tingkat probabilitas (p-value) sebesar $0.0050 <$ dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Sehingga H_0 ditolak, berarti variabel independen *sales growth* berpengaruh secara parsial dengan arah positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Karena jika penjualan perusahaan tinggi, perusahaan cenderung mengharapkan untuk memperoleh laba yang tinggi juga, sehingga menimbulkan adanya kegiatan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Rokhanah Murkana & Yananto Mihadi Putra (2018) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit memiliki probabilitas (p-value) sebesar $0.3722 >$ dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, berarti variabel independen komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hal ini disebabkan karena pengawasan komite audit lebih berfokus pada kecurangan laporan keuangan komersial, dan kasus penghindaran pajak bagi komite audit bukanlah kecurangan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian penelitian sebelumnya Putu Novia Hapsari Ardianti (2019) dan Puspita Rani (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Kualitas audit memiliki tingkat probabilitas (p-value) sebesar $0.1942 >$ dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, berarti variabel independen kualitas audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dikarenakan KAP *big four* maupun KAP *non big four* memiliki pedoman yang sama pada standar pengendalian mutu kualitas audit yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (DSPAPI IAPI) dan aturan etika akuntan publik yang ditetapkan oleh IAPI, sehingga dalam pelaksanaan auditnya sudah didasarkan pada aturan yang ada dan dapat dipastikan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian penelitian sebelumnya M. Riduan Abdillah & Nurhasanah (2020) dan Hanggi Arinda & Susi Dwimulyani (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel penghindaran pajak didapatkan hasil mean sebesar 0.2655 dengan standar deviasinya sebesar 0.0718, untuk nilai maksimum sebesar 0.4647, sedangkan nilai minimum sebesar 0.1087. Jumlah perusahaan yang memiliki nilai CETR lebih dari 25% sebanyak 51 sampel, sedangkan nilai CETR kurang dari 25% sebanyak 33 sampel.
- Variabel *sales growth* X1 didapatkan hasil mean sebesar 0.0678 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0.0835. Nilai maksimum sebesar 0.2955, sedangkan nilai minimum pertumbuhan penjualan sebesar -0.1476. Jumlah perusahaan yang memiliki nilai *sales growth* diatas rata-rata dan melakukan *tax avoidance* sebanyak 31 sampel dari 51 sampel.
- Variabel komite audit X2 didapatkan hasil yang memiliki komite audit paling sedikit 3 (tiga) orang, sebanyak 83 unit sampel. Dan sisanya komite audit kurang dari 3 sebanyak 1 unit sampel, Jumlah perusahaan yang memiliki komite audit lebih dari 3 dan tidak melakukan *tax avoidance* sebanyak 50 sampel dari 83 sampel.

- d. Variabel kualitas audit X3 didapatkan hasil yang diaudit oleh KAP *big four* sebanyak 51 unit sampel, sedangkan perusahaan yang diaudit KAP *non big four* sebanyak 33 unit sampel. Jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dan tidak melakukan *tax avoidance* sebanyak 29 sampel dari 51 sampel.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa *sales growth*, komite audit, dan kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial masing-masing variabel terhadap *tax avoidance* adalah sebagai berikut:
 - a. *Sales growth* berpengaruh dengan arah positif terhadap *tax avoidance*.
 - b. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
 - c. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Referensi

- [1] Abdillah, M. R., & Nurhasanah. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Ekonomi Dan Bisnis, VOL.13(NO.1)*, PP.82-98.
- [2] Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.5246>
- [3] Pohan, M. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional : Konsep, Strategi, dan Penerapan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- [4] Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2019), 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- [5] Hidayat, W. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*.
- [6] Jusuf, A. A. (2017). *Auditing pendekatan terpadu*.
- [7] Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan (Bapepam) Nomor: Kep-643/B1/2012.
- [8] Murkana, R., & Putra, Y. M. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 11(2), 201–217.
- [9] *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*. (2015). [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015/SALINAN-POJK_55.Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015/SALINAN-POJK_55.Pembentukan%20dan%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kerja%20Komite%20Audit.pdf)
- [10] Rani, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 221–241.
- [11] *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 | Direktorat Jenderal Pajak*. (n.d.). Retrieved August 19, 2021, from <https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-28-tahun-2007>
- [12] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. (2007). *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23–42.